



MAKHLUK HIDUP (JIVA)

I. NAMA DAN SEBUTAN SANG MAKHLUK HIDUP

Makhluk hidup disebut roh, atma, jiva, purusa, ksetrajna, isvara dan brahman.

II. CIRI, SIFAT DAN HAKEKAT SANG MAKHLUK HIDUP

Ia tak termusnahkan (avinasi), abadi (avyayam), kekal (nityam), tak ter-hancurkan (ana-sinah), tak terukur secara material (aprimeyam), tak terlahirkan (ajah) permanen (sasvatah), ada sejak dahulu kala (puranah), tak terlukai senjata apapun (na cindanti sastrani), tak terbakar oleh api (na dahati pavakah), tak terbasahi oleh air (na kledayanti apah), tak terkeringkan oleh angin (na sosayati marutah), tidak bisa dipotong-potong/dipecah-pecah (acedyah), tidak bisa dibakar (adahyah), tidak larut kedalam air (akledyah), tidak terkeringkan (asosyah), bisa berada dimana saja (sarva-gatah), tidak pernah berubah (sthanuh), tak tergerakkan (acalah), selamanya sama (sanatanah), tak berwujud material (avyaktah) tak terpahami secara material (acintyah), tidak pernah berubah (avikaryah) dan tak bisa dibunuh (avadyah) – Perhatikan Bg.2.17-25.

III. UKURAN SANG MAKHLUK HIDUP (JIVA)

Adapun ukuran sang makhluk hidup (jiva) adalah 1/10.000 ujung rambut (Svetasvatara Upanisad 5.9).

IV. DIANGGAP SESUATU YANG MENTAKJUBKAN

Karena hakekatnya yang ajaib seperti itu, maka sang jiva dipandang, dijelaskan dan didengar sebagai sesuatu yang mentakjubkan dan sulit dipahami (Bg.2.9).



(Jiva-bhuta)

V. TERGOLONG TENAGA TUHAN

Sang jiva tergolong prakrti yaitu para-prakrti, tenaga marginal Sri Krishna (Bg.7.5, apareyam itas tu anyam prakrtim vid-dhi me param jiva bhutam) dan selalu berada dibawah penguasaanNya (Bg.9.10, mayadhyaksena prakrtih). Tenaga marginal ini disebut pula tatastha-sakti. Dan dalam Visnu Purana (6.7.61) ia disebut ksetrajna.

VI. BAGIAN/PERCIKAN/PERBANYAKAN KECIL TERPISAH DAN KEKAL DARI TUHAN

Sri Krishna berkata, "Mamaivamso jiva loke jiva bhuta sana tanah, para jiva yang jatuh dan terbelenggu di dunia fana adalah bagian/percihan/perbanyakan kecil nan kekal yang terpisah dariKu" (Bg.15.7).

VII. SANG JIVA ADALAH PRIBADI/INDIVIDU SPIRITUAL KEKAL ABADI

1. Sang jiva selamanya merupakan pribadi/individu spiritual kekal abadi baik ketika berada di dunia fana maupun ketika berada di dunia rohani (Bg.2.12, na tu evaham jatu nasam ...sarve vayam atah param. Bg.2.16, na sato vidya te bhavo na bhavo vidyate satah ...).
2. Keberadaan sang jiva didalam badan jasmani ditunjukkan oleh kesadaran

- yakni badan jasmani sadar, bisa merasakan sakit atau nyaman, susah senang, dsb. Seperti halnya matahari menerangi seluruh jagat, begitu pula sang jiwa menerangi seluruh badan jasmani dengan kesadaran (Bg.13.34).
3. Didalam badan jasmani sang jiwa hanya tinggal merasakan kesenangan dan kesusahan yang timbul dari kegiatan badan jasmani yang dihuninya (Bg.13.21, karya karanam kartrtve hetuh praktir ucyate purusah sukha duhkhanam).
 4. Didalam badan jasmani sang jiwa bersemayan di hati bersama Sri Krishna dalam aspekNya sebagai Paramatma (Bg.13.28, saman sarvesu bhutesu tisthan-tam paramesvarah. Bg.15.15, sarvasya caham hrdisan nivistah. Bg.13.18, hrdi sarvasya visthitah).
 5. Didalam hati badan jasmani, sang jiwa duduk sebagai pemudi kedaraan badan jasmani yang ber-gerak dibawah kendali Sri Krishna sesuai dengan reaksi (phala) perbuatan (karma) yang di-lakukannya dalam masa penjelmaan sebelumnya dan sekarang (Bg.13.23, upa-drastanumanta ... paramatmeti capy uktah. Bg.18.61, hrd dese'rjuna tisthati bramayam sarva bhutani yantra rudhani mayaya).



VIII. SANG JIVA TIDAK DICIPTAKAN/DILAHIRKAN

Oleh karena merupakan tenaga marginal (tatastha-sakti) Tuhan, maka sang ji-

va tidak pernah diciptakan/dilahirkan. Ia ada bersamaan dengan keberadaan Tuhan. Karena itu, ia adalah anadi, tanpa awal atau permulaan (BG.13.20, prakrtim purusam caiva vidyanadi ubhau api).

IX. VEDA MINTA AGAR SETIAP ORANG INGAT BAHWA DIRINYA ADALAH JIVA NAN KEKAL, BUKAN BADAN JASMANI YANG SEMENTARA

Ingatlah pernyataan Veda berikut, "Aham brahmasmi, diriku ada-lah sang roh(brahman) spiritual abadi" (Brhad-Aranyaka Up.1.4.10). Dan ingat-kan setiap orang, "Tat tvam asi, anda adalah jiva rohani abadi" (Chandogya Upanisad 5.8.7).

X. KEDUDUKAN DASAR SANG JIVA ADALAH SEBAGAI BAWAHAN/PELAYAN KEKAL TUHAN

Pelayanan kepada Tuhan adalah dharma sang jiva sehingga ia disebut makhluk hidup (living entity), seperti halnya rasa manis adalah dharma suatu benda sehingga ia disebut gula. Atau rasa asin adalah dharma suatu benda sehingga ia disebut garam. Karena itu dikatakan, "Dasa bhuto harer eva nanyaisva kadacana (Veda Smrti). Jivera svarupa haya krsna nitya dasa (CC Madhya-Lila 20.108). Ekale isvara krsna ara saba bhrtya (CC Adi-Lila 5.142).



XI. SEBAB SANG JIVA JATUH KE DUNIA FANA

XI. SEBAB SANG JIVA JATUH KE DUNIA FANA

Sang jiva jatuh ke dunia fana karena salah menggunakan ke-bebasan kecil/ sedikit yang ada padanya. Kebebasan dimaksud adalah kebebasan memilih yaitu melayani Sri Krishna atau tidak melayani Beliau.



1. Ia iccha, ingin menikmati sendiri tanpa bergantung kepada Tuhan Krishna. Ia dvesa, tidak suka melayani Sri Krishna di dunia rohani. Maka ia sarge yanti, di tempatkan di dunia material agar bisa (secara palsu) merealisir cita-citanya menikmati dan berbahagia sendiri (Bg.7.27, iccha dvesa samutthena dvan dva mohena bharata ... sarge yanti parantapa).
2. Ia na bhajante, tidak mau mengabdikan kepada Sri Krishna dan avajananti, tidak senang kepadaNya, dan ingin hidup terpisah dariNya. Maka sthanad bhrastah patanti adhah, ia jatuh dari keudukannya sebagai pelayan Tuhan di dunia Rohani dan terus masuk ke dunia material (Bhag.11.5.3).

XII. DI DUNIA FANA SANG JIVA DI-IKAT OLEH JERAT MAYA NAN HALUS YAITU TRI GUNA DAN TERKHAYALKAN

1. Begitu jatuh ke dunia fana, sang jiva di-ikat oleh jerat maya nan halus yaitu Tri Guna (tiga sifat alam material: sattvam, rajas dan tamas) dengan memperoleh badan material (Bg.14.5, sattvam rajah tamah iti gunaih prakrti sambhavah ... nibadhnanti dehe dehinam avyayam).

2. Dikhayalkan oleh maya dengan tirai trigunanya, sang jiva berpikir bahwa badan jasmani yang dihuninya adalah dirinya sendiri dan ia merasa bebas berbuat agar hidup bahagia di dunia fana (Bg.3.27, prakrteh kriyamanani gunaih karmani sarvasah ahankara vimudhatma kartaham iti manyate.(Lihat pula Bg.16.13-15).
3. Dikhayalkan oleh maya dengan tirai trigunanya, sang jiva tidak tahu bahwa Sri Krishna adalah Bhagavan, Kepribadian Tuhan YME (Bg.7.13, tribhir gunamayair bhavair ...mohitam nabhijanati mam ebhyah param avyayam).
4. Maya mengkhayalkan sang jiva dengan prinsip ahanta (=aku adalah badan jasmani ini dengan nama si Anu), mamanta (= segala sesuatu yang terkait dengan badan jasmaniku adalah milikku), dan maya-sukha (= kesenangan material semu dirasakan sebagai kebahagiaan sejati).

XIII . MENGEMBARA DI ALAM MATERIAL

Sang jiva mengembara di alam material dengan berganti-ganti badan jasmani sesuai dengan kadar unsur-unsur Tri Guna yang menyelimuti dirinya dan merasakan suka-duka kehidupan material (Bg.13.22, purusah prakrti-stho hibhun ktr prakrti-jan gunan karanam guna sango'sya asad-asad yoni janmasu).

XIV. BEKERJA KERAS DALAM PENDERITAAN

Sang jiva yang jatuh dan terbelenggu didunia fana disebut



jiva-bhuta. Ia karsati, bekerja keras di dunia fana dengan ke-enam indriya termasuk pikiran. Bekerja keras apa? Bekerja keras yayedam dharyate jagat, meng-exploitir alam material untuk kesenangan hidupnya (Bg.7.5 dan 15.7). Oleh karena bekerja menyimpang dari petunjuk kitab suci Veda, maka sang jiva hanya menderita belaka (Bg.4.40, yah sastra vidhim utsriya ... na sukham na param gatim. Lihat pula Bg.4.).

XV. SEBAB SANG JIVA BERGANTI BADAN JASMANI



Sebabnya adalah karena dalam masa hidupnya sekarang ia hanya sibuk bekerja memuaskan indriya jasmaninya. Begitu-lah, dengan selalu memikirkan obyek-obyek indriya, ia menjadi melekat pada obyek-obyek indriya itu. Dari kemelekatan nya timbul nafsu, dan dari nafsu lahir kemarahan. Dari kema- rahan timbul khayalan dan dari khayalan terjadi kebingung- an. Ketika kebingungan menyelimuti ingatannya, kecerdasan nya jadi lumpuh, sehingga sang jiva lahir lagi di dunia fana dengan menghuni badan material baru tertentu (Bg.2.62-63).

XVI. TIDAK MAU BER-BHAKTI KEPADA TUHAN

Sang jiva tidak mau ber-bhakti kepada Sri Krishna di dunia fana karena pikirannya amat melekat pada kenikmatan indriyawi, kedudukan dan kekayaan material dan dikhayalkan oleh hal-hal itu (Bg.2.44, bhogaisvarya prasak- tanam tayapahrta cetasam.. . buddhih samadhau na vidyate).

XVII. LUPA PADA SEMUA KEGIATAN DARI PENJELMAAN SEBELUMNYA

Sang jiva lupa pada semua kegiatan yang pernah dilakukan dalam masa-masa penjelmaan sebelumnya, tetapi Sri Krishna ingat pada segala kegiatan yang Beliau lakukan pada setiap saat dimasa lampau dalam beraneka-macam inkarnasiNya (Bg.4.5, bahune me vyatitani ... tani aham veda sarvani na tvam vetta parantapa).

XVIII. JIVA-BHUTA DAN BRAHMA-BHUTA

1. Sang jiva yang jatuh ke dunia fana dan berjuang keras dengan berbagai cara material agar hidup bahagia, disebut jiva-bhuta (Bg.7.5, jiva-bhuta mahabaho yayedam dharyate jagat. Bg. 15.7, jiva-bhuta sanatanah manah sasthanindriyani prakrti-sthani karsati).
2. Tetapi sang jiva yang tekun dalam pelayanan bhakti kepada Sri Krishna dan dengan demikian mengatasi Tri Guna (yaitu jerat maya nan halus), disebut brahma-bhuta (Bg.14.26, mam ca yo' vyabhicarena bhakti yogena sevate sa gunan samatityaitan brahma bhuyaya kalpate).
3. Sang jiva-bhuta menderita di dunia fana dalam perjuangan keras agar bisa bertahan hidup (Bg.15.7, jiva bhuta sanatanah manah sasthanindriyani prakrti sthani karsati”.



4. Tetapi sang brahma-bhuta hidup senang dalam hubungan bhakti (cintakasih dengan Sri Krishna (Bg.18.54, brahma-bhutih prasannatma na socati na kanksati ... mad bhaktim labhate param).

XIX. DENGAN MELAKUKAN PELAYANAN BHAKTI KEPADA TUHAN DAN BERSEERAH DIRI KEPADANYA, SANG JIVA MENGATASI MAYA DAN LEPAS DARI JERAT TRI GUNANYA



1. Hanya dengan berserah diri kepada Sri Krishna, sang jiva mampu mengatasi maya dan lepas dari jerat Tri Gunanya (Bg. 7.14, daivi hy esa gunamayi mama maya duratyaya mam eva ye prapadyante mayam etam taranti te).

2. Hanya dengan melakukan pelayanan bhakti kepada Sri Krishna, sang jiva mampu mengatasi (=membebaskan diri dari jerat maya yaitu) Tri Guna dan mencapai kedudukan rohani brahma-abhuta (Bg.14.26, mam ca yo'vyabhicarena bhakti योगena sevate sa gunan samatityaitan brahma bhuyaya kalpate)

3. Hanya dengan bebas dari ikatan (=jerat maya nan halus yaitu) Tri Guna, sang jiva bisa mengerti siapa Sri Krishna, bebas dari derita material dunia fana dan selalu riang hati dalam hubungan bhakti (cinta-kasih) dengan Beliau pada tingkat spiritual brahma-bhuta (Bg.14.19, nayam gunebhyah kartaram ... gunebhyah ca param vetti mad bhavam so' digacchati. Bg.14.20, gunan etan atitya trin ... Janma mrtyu jara duhkhair vimukto'



mrtam asnute. Bg.18.54, brahma-bhutih prasannatma ... mad bhakim labhate param).

XX. DENGAN BEKERJA MEMUASKAN TUHAN, SANG JIVA TERBEBAS DARI REAKSI KERJA DAN MENCAPAI MUKTI

Jikalau sang jiva mengabdikan segala kegiatan/perbuatan (karma) nya semata mata untuk memuaskan Tuhan dengan mempersembahkan hasil (phala) kerjanya sebagai yajna kepada Beliau, maka ia tidak terkena akibat/reaksi dari kegiatannya itu dan dituntun menuju mukti yaitu kelepasan dari kehidupan material dunia fana yang selalu menyengsarakan (Bg.3.9, Yajnarthat karmano'nyatra loko yam karma bandhanah. Bg.9.27-28, yat karosi yad asnasi tad kurusva mad arpanam, subhasubha phalair eva moksyasye karma bandhanaih ...vimukto mam upaisyasi. Lihat pula Bg.3.30, 11.5, 12.6, 12.10, 18.45-46 dan 18.57).

XXI. SANG JIVA, MAYA, BHAKTI DAN MUKTI



XXII. DENGAN HANYA INGAT SRI KRISHNA PADA SAAT AJAL, SANG JIVA MENCAPAI ALAM ROHANI

Sri Krishna berkata, "Anta kale camam eva smaran muktva kalevaram yah prayati sa mad bhavam yati nasty atra samsayah, siapapun yang pada saat ajal meninggalkan badan jasmaninya dengan hanya ingat kepadaKu saja, pas-dia mencapai alam rohani tempat tinggalKu. Tidak ada keraguan tentang hal ini" (Bg.8.5 dan lihat pula Bg.7.1, 8.7-8, 8.10, 8.13-14, 9.22, 9.34, 12. 8,14 dan 18.65).